



## Kajian Budaya dan Agama dalam Kehidupan Bermasyarakat

### *Cultural and Religious Studies in Community Life*

Yona Gulo<sup>1\*</sup>, Selamat Karo-Karo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Darma Agung

Corresponding Author\*: [lemkomindo.jlas@gmail.com](mailto:lemkomindo.jlas@gmail.com)

#### Abstrak.

Agama dan kebudayaan saling berkaitan erat satu sama lain dalam kehidupan bermasyarakat. Jikalau budaya maupun agama diartikan sebagai sesuatu yang terlahir di dunia, maka manusia ingin atau tidak ingin harus menerima warisan tersebut, hal tersebut tentunya akan terasa berat bagi setiap individu. Adapun beberapa peran, yang sangat penting bagi masyarakat, dalam memahami pentingnya agama dan budaya dalam kehidupan sosial: 1) Budaya; maka itu sudah pasti menjadi suatu nilai kesatuan yang menyatu dan membaaur dalam sebuah kebudayaan lokal; 2) Gender: persepektif dalam menanggapi gender dalam sebuah kemanusiaan, baik kaum hawa dan kaum adam, dimana katanya ada yang lebih berperan dalam segala hal, yang di sisi lain ada yang di pandang tidak mampu, bukanya itu bisa di katakan pembelaan secara sepihak; 3) Kebudayaan dalam diri sendiri: Tidak terlalu berambisi untuk mengatakan dan membahas sebuah apa itu inti dari kebudayaan dalam diri sendiri yang kaitanya dengan agama dan sebuah kebudayaan yang ada, secara sederhana, kebudayaan merupakan daya cipta hasil karya manusia yang di sertai akal budi, yang dapat memperbaiki, hingga mempermudah serta, meningkatkan kualitas, sebuah kehidupan atau kebudayaan yang mampu membenahi daya kemampuan dalam berfikir, berkata, dan bertindak, sehingga mampu memahami serta berinteraksi dengan lingkungan, yang sesuai dengan tuntutan keadaan yang ada karena sebuah kebudayaan muncul karena adanya dorongan sebuah adaptasi lingkungan dengan kehidupan pada keadaan manusia berada.

**Kata Kunci :** Budaya; Agama, Masyarakat.

#### Abstract

*Religion and culture are closely related to each other in social life. If culture and religion are defined as something that is born into the world, then humans, whether they want to or don't want to have to accept this inheritance, will certainly feel heavy for each individual. As for several roles, which are very important for the community, in understanding the importance of religion and culture in social life: 1) Culture; then it is certain to be a unitary value that unites and blends in a local culture; 2) Gender: perspectives in responding to gender in a humanity, both women and men, where it is said that there are those who play a greater role in all things, while on the other hand there are those who are seen as incapable, can't that be said to be unilateral defense; 3) Culture within oneself: Not too ambitious to say and discuss what is the essence of culture within oneself in relation to religion and a culture that exists, simply put, culture is a creation of human creation accompanied by reason, which can improve, to facilitate and improve the quality, a life or culture that is able to improve the ability to think, speak, and act, so that they are able to understand and interact with the environment, which is in accordance with the demands of existing conditions because a culture arises because of the encouragement of a environmental adaptation to life in human conditions.*

**Keywords:** Culture; Religion, Society.

## **PENDAHULUAN**

Pada dasarnya agama dan budaya merupakan dua hal yang erat kaitannya pada kehidupan masyarakat. Tak jarang banyak pandangan yang menganggap agama dan budaya merupakan kesatuan yang utuh. Namun menurut kaidah, agama dan kebudayaan memiliki kedudukan masing-masing dan tidak bisa disatukan. Karena kedudukan tertinggi terletak pada agama dan dibawahnya ialah kebudayaan. Tetapi keduanya memiliki kaitan erat dalam kehidupan masyarakat.

Agama berperan sebagai pedoman serta tuntunan hidup manusia yang diciptakan oleh Tuhan. Sedangkan kebudayaan berperan sebagai kebiasaan tata cara hidup manusia, kebudayaan sendiri lahir atas daya cipta, rasa, dan karsa manusia yang telah dianugerahkan oleh Tuhan.

Kata "agama" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti prinsip kepercayaan kepada Tuhan. Artinya, melalui agama kita bisa belajar merawat serta mengatur hubungan seorang hamba atau sekelompok orang terhadap realitas tertinggi yakni Tuhan, kepada sesama manusia dan alam sekitarnya supaya mendapatkan hubungan humanis antara sesama makhluk hidup.

Sedangkan "budaya" sendiri memiliki arti pikiran, akal budi, adat istiadat. Dapat dipahami bahwa budaya adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia, seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat yang berkembang seiring dengan perkembangan evolusi batin, atau fisik manusia secara kolektif.

Hubungan manusia dan kekerabatan merupakan bagian yang lumayan penting pada kebudayaan manusia, karena manusia merupakan makhluk sosial. Masyarakat akan semakin kuat, langgeng, dan rekat apabila terdapat persamaan dalam urusan agama. Dengan banyaknya ritual dalam agama tersebut, maka manusia akan melepaskan kepentingan individunya dan larut dalam kepentingan bersama. Hubungan semacam ini menurut sosiologi diistilahkan dengan *gemeinschaft*, hubungan paguyuban tanpa pamrih yang didasarkan kepada keikhlasan dan kemanusiaan.

Contohnya seperti kalangan bangsa Arab jahiliyah, apabila seorang dari anggota suku membunuh anggota dari suku yang lain, dan dimaafkan dari qisas, maka denda wajib dibayarkan bagi keluarga pembunuh. Hal tersebut merupakan bukti solidaritas tinggi antara keluarga pembunuh yang menanggung malu bersamaan dengan pembayaran denda.

Pengaruh kehidupan beragama serta kepercayaan kepada hal ghaib dikalangan masyarakat juga terdapat dalam mengais rezeki atau bekerja. Contohnya seperti bertani, sebelum masyarakat turun kesawah, beberapa masyarakat akan melakukan ritual seperti sesajen, selain itu juga ada yang berdoa menurut kepercayaan mereka masing-masing. Selain itu, agama juga mengajarkan bahwa mencari rizqi sama seperti mencari karunia Tuhan.

Umat beragama diperintahkan untuk menjalankan usaha yang produktif. Dalam melakukan usaha tersebut, harus diperhatikan norma halal dan haram. Usaha mencari rizqi dikaitkan dengan Tuhan, diharapkan dapat memberikan harapan optimis dan dimaksudkan untuk tidak melakukan penipuan, merampas hak orang lain, serta dapat menjaga diri untuk tetap mengais rizqi dengan cara halal.

Namun, pada fenomena sosial umat beragama terkadang ditemukan pemerasan dan penipuan. Tentunya hal tersebut dilakukan karena mereka cuma beragama simbolik tanpa makna. Beragama sebagai simbol biasanya digunakan untuk kepentingan kekuasaan dan politik, tak jarang pula untuk kepentingan ekonomi dan materi. Selain disebabkan oleh iman yang lemah untuk menjaga prinsip, bermacam pelanggaran juga disebabkan karena faktor sosial, kecemburuan sosial dan lain sebagainya.

Agama juga memiliki peran mengatur segala masalah (tak terkecuali dalam agama islam), mengatur segala probelmatika kehidupan dari yang sangat kecil (seperti bersuci ataupun buang hajat) hingga permasalahan yang rumit (seperti pembagian harta waris). Sehingga dari sini, kebudayaan memiliki peran yang urgen, supaya agama menjadi kebiasaan manusia yang mencerminkan masyarakat yang agamis, mempunyai keinginan yang kuat untuk melangkah maju supaya dapat membiasakannya pada kegiatan sehari-hari, sehingga dapat menjadi akhlak baik serta dapat menjadi kebudayaan pada masyarakat tersebut.

Agama dan kebudayaan saling berkaitan erat satu sama lain dalam kehidupan bermasyarakat. Jikalau budaya maupun agama diartikan sebagai sesuatu yang terlahir di dunia, maka manusia ingin atau tidak ingin harus menerima warisan tersebut, hal tersebut tentunya akan terasa berat bagi setiap individu. Berbeda ketika sebuah agama dan kebudayaan dinilai sebagai proses, tentu kedepannya akan bergerak menjadi sebuah prinsip, merubah keadaan yang sebelumnya kurang etis menjadi lebih baik lagi dan akan membuat kehidupan bermasyarakat menjadi lebih harmonis.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan pada penulisan ini Case studies yaitu merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan. Metode penulisan yang digunakan yaitu dengan cara observasi terhadap orang mengalami stres kemudian berkonsultasi dengan dokter dan pakar psikologi, membaca artikel dan buku kemudian dijadikan suatu kesatuan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kehidupan masyarakat, dapat di lihat dari unsur agama dan budaya yang memiliki banyak keterkaitan, ada sebagian orang yang belum tahu betul bagaimana menempatkan agama dalam rana kebudayaan yang menyangkut kehidupan bermasyarakat.

Kehidupan manusia dalam bermasyarakat pasti sudah berkaitan dengan namanya budaya dan agama, apalagi sangat erat kaitanya dengan kehidupan sehari-hari, ada banyak persepektif tanggapan mengenai apa itu pentingnya agama dalam kebudayaan.

Padahal dalam dialektikanya peran agama dalam sebuah kebudayaan itu sangat erat dan tak dapat di pisahkan keduanya sangatlah berperan penting baik lahir maupun batin, pada dasarnya agama merupakan pedoman hidup yang turun dari Tuhan, dan

kebudayaan adalah pengetahuan yang di miliki manusia sebagai kebiasaan yang menjadi pengalaman tingkah laku yang menetap.

Dari sini dapat di lihatkan, bahwa agama dan budaya merupakan dua ikatan yang sangat berperan penting.

Kebudayaan hadir karena adanya dorongan sebuah hasil dan nilai-nilai, kebudayaan terus bertambah seiring berjalanya waktu manusia mengembangkan kebudayaan dan juga budaya dapat mengembangkan manusia sehingga manusia di juluki mahluk yang berbudaya.

Hal yang inti dari agama dan budaya adalah sebagai fungsi dan alat untuk mengatur seluruh aspek kehidupan dalam bermasyarakat,

Adapun beberapa peran, yang sangat penting bagi masyarakat, dalam memahami pentingnya agama dan budaya dalam kehidupan sosial:

### **1. Budaya.**

Jika membahas tentang budaya, apabila di kaitkan dengan sebuah agama, maka itu sudah pasti menjadi suatu nilai kesatuan yang menyatu dan membaaur dalam sebuah kebudayaan lokal yang ada yang dimana di situ sudah menjadi kebiasaan yang menyatu dalam masyarakat setempat, dengan kebudayaannya tersendiri.

### **2. Gender**

Ada banyak persepektif dalam menanggapi apa itu istilah gender dalam sebuah kemanusiaan, baik kaum hawa dan kaum adam, dimana katanya ada yang lebih berperan dalam segala hal, yang di sisi lain ada yang di pandang tidak mampu, bukanya itu bisa di katakan pembelaan secara sepihak!

Tapi di sini membahas mengenai apa itu gender dalam bahasan agama dan kebudayaan, ada banyak cara dalam merigkas hal ini terutama dalam mengikuti beberapa kajian yang sudah menjadi kebudayaan sosial, atau juga belajar dalam pencarian ceramah daring, terutama membahas gender mengenai acuan kebudayaan.

Seperti contoh; seorang istri memilih kodratnya hanya untuk melayani suaminya, sebaliknya begitupun seorang suami yang dimana dalam garis besar, sudah wajib dan bertanggung jawab untuk menafkahi istrinya dengan cukup, baik lahir maupun batin.

Contoh ini menjadi suatu nilai sosial dimana tidak memihak mana siapa yang paling berperan, sehingga sistem budaya dalam sosial budaya yang di setai nilai agama harus kita taati, sehingga dapat menimbulkan mahligai rumah tangga yang berjalan lancar dan bahagia.

### **3. Kebudayaan dalam diri sendiri**

Tidak terlalu berambisi untuk mengatakan dan membahas sebuah apa itu inti dari kebudayaan dalam diri sendiri yang kaitanya dengan agama dan sebuah kebudayaan yang ada, secara sederhana, kebudayaan merupakan daya cipta hasil karya manusia yang di sertai akal budi, yang dapat memperbaiki, hingga mempermudah serta, meningkatkan kualitas, sebuah kehidupan atau kebudayaan yang mampu membenahi daya kemampuan dalam berfikir, berkata, dan bertindak, sehingga mampu memahami serta berinteraksi dengan lingkungan, yang sesuai dengan tuntutan keadaan yang ada karena sebuah

kebudayaan muncul karena adanya dorongan sebuah adaptasi lingkungan dengan kehidupan pada keadaan manusia berada.

## **KESIMPULAN**

Kehidupan manusia dalam bermasyarakat pasti sudah berkaitan dengan namanya budaya dan agama, apalagi sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, ada banyak persepektif tanggapan mengenai apa itu pentingnya agama dalam kebudayaan. Adapun beberapa peran, yang sangat penting bagi masyarakat, dalam memahami pentingnya agama dan budaya dalam kehidupan sosial: 1) Budaya; maka itu sudah pasti menjadi suatu nilai kesatuan yang menyatu dan membaaur dalam sebuah kebudayaan lokal; 2) Gender: persepektif dalam menanggapi gender dalam sebuah kemanusiaan, baik kaum hawa dan kaum adam, dimana katanya ada yang lebih berperan dalam segala hal, yang di sisi lain ada yang di pandang tidak mampu, bukanya itu bisa di katakan pembelaan secara sepihak; 3) Kebudayaan dalam diri sendiri: Tidak terlalu berambisi untuk mengatakan dan membahas sebuah apa itu inti dari kebudayaan dalam diri sendiri yang kaitannya dengan agama dan sebuah kebudayaan yang ada, secara sederhana, kebudayaan merupakan daya cipta hasil karya manusia yang di sertai akal budi, yang dapat memperbaiki, hingga mempermudah serta, meningkatkan kualitas, sebuah kehidupan atau kebudayaan yang mampu membenahi daya kemampuan dalam berfikir, berkata, dan bertindak, sehingga mampu memahami serta berinteraksi dengan lingkungan, yang sesuai dengan tuntutan keadaan yang ada karena sebuah kebudayaan muncul karena adanya dorongan sebuah adaptasi lingkungan dengan kehidupan pada keadaan manusia berada.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Nanda Pramesti Nariswari (2021), Urgensi Agama dan Budaya pada Kehidupan Bermasyarakat, <https://www.kompasiana.com/nanda20938/619b9fac06310e4ff752f9c2/urgensi-agama-dan-budaya-pada-kehidupan-bermasyarakat>.
- Andito, 1998, Atas Nama Agama, Wacana Agama Dalam Dialog Bebas Konflik, Pustaka Hidayah: Bandung
- Anshari, Saifuddin Endang. 2004. Wawasan Islam: Pokok-pokok Pikiran Tentang Paradigma dan Sistem Islam, :
- Gema Insani, 2004. ISBN. Azyumardi Azra, 1999, Konteks Berteologi di Indonesia: Pengalaman Islam, Paramadina: Jakarta
- Badri Yatim, 2006, Sejarah Peradaban Islam, Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Dadang Kahmad, 2004. Sosiologi Agama, Suatu Pengantar, Gramedia Press, Jakarta.
- Durkheim, Emile, 1954, The Elementary Forms of The Religious Life. trans. By Joseph Ward Swain (Glencoe, III : The Free Press, George Allen & Unwin Ltd. Elizabet K. Nottingham, 1985. Agama dan Masyarakat: Suatu pengantar
- JPIS, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Volume 23, No. 2, Edisi Desember 2014 25
- Sosiologi agama, Jakarta, CV. Rajawali Press.
- Geertz, Clifford, 1992, Kebudayaan dan Agama, Kanisius: Yogyakarta
- Hamka, 1975, Sejarah Umat Islam IV, Bulan Bintang: Jakarta

- Hasan Muarif Ambary, 1998, Menemukan Peradaban Islam: Arkeologi dan Islam di Indonesia: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional: Jakarta
- Hendropuspito, 1988, Sosiologi Agama, Kanisius, Yogyakarta Joeyz, Iwan. Hubungan Agama dan Budaya. Diakses tanggal 1 Desember 2009.
- Koentjaraningrat, 1980, Pokok-Pokok Antropologi Sosial, Penerbitan Universitas: Jakarta
- Koentjaraningrat, 1990, Pengantar Ilmu Antropologi, Jakarta: PT Ranaka Cipta.
- O'Dea, Thomas F., 1986, Sosiologi Agama, Kanisius, Yogyakarta
- Masjkoery, A. Qohar, et al. 2003. Pendidikan Agama Islam. Jakarta : Universitas Gunadarma,
- Max Webber, 1963, The Sociology of Religion,trans. By Ephraim Fischhoff Beacon Press, Boston
- Mulyono Sumardi, 1982, Penelitian Agama, Masalah dan Pemikiran, Pustaka Sinar Harapan: Jakarta
- Poerbatjaraka, R, Ng, 1952, Riwayat Indonesia I, Yayasan Pembangunan: Jakarta
- Septiadi, Rio. 2009. Kebudayaan Islam Makalah Pendidikan Agama Islam. [rioseptiadi.multiply.com](http://rioseptiadi.multiply.com). [Online] Mei 17, 2009. [Cited: Maret 23, 2011.]
- Suwarno,dkk.2008,.Ilmu Social Budaya Dasar. Surakarta:BP/FKIP UMS
- Soerjanto Poespowardoyo, 1986, Pengertian Local Genius dan Relevansinya Dalam Modernisasi, "Kepribadian Budaya Bangsa (local genius)", Pustaka Jaya: Jakarta
- Thomas F.o'dea, Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal, Jakarta, CV. Rajawali Press, 1985.
- Widyastini. 2004. Nilai-nilai Islam dalam Kebudayaan, Yogyakarta : Jurnal Filsafat, 2004, Vol. II.
- Wikipedia. 2011. Budaya. Wikipedia. [Online] Maret 11, 2011. [Cited: Maret 23, 2011.] <http://id.wikipedia.org/wiki/Budaya>.